



EFEKTIVITAS METODE PQRST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI

Lutfiatun Muhibbah

Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Contributor Email: aimilutfia@gmail.com

Received: Oct 31, 2021

Accepted: Feb 9, 2023

Published: Mar 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/761>

Abstract

This study aims to improve reading comprehension skills of explanatory texts using the PQRST (preview, question, read, state, test) method in 5th grade at SD Negeri 3 Gunungsari, West Lombok district. This type of research is an experimental design one group pretest-posttest, which is a research design by conducting the first observation (pretest) which allows researchers to examine changes (cognitive, affective and psychomotor that occur in the second observation (posttest). The sample in this study was taken using saturated sampling is the determination of the sample when all members of the population are used as a sample of 46 students. The data analysis used was descriptive statistics and paired sample t-test. The results of the t test show that the significance value is $0.000 < 0.05$ so H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of this study are 1) there is a significant difference between the learning outcomes of pretest and posttest reading comprehension skills using the PQRST method (preview, question, read, state, test). 2) the use of the PQRST method is effective in increasing reading interest and reading comprehension skills of explanation texts in grade 5 SD negeri 3 Gunungsari.

Keywords: PQRST Method; Reading Skills; Text Understanding; Interest in Reading.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode PQRS (preview, question, read, state, test) di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian ini adalah experiment design one group pretest-posttest yaitu desain penelitian dengan melakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti menguji perubahan-perubahan (kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi pada observasi kedua (posttest) . Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sejumlah 46 siswa. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji paired sample t test. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah 1) terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode PQRS (preview, question, read, state, test) 2) penggunaan metode PQRS efektif meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari.

Kata Kunci: *Metode PQRS; Keterampilan Membaca; Pemahaman Teks; Minat Membaca.*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari kita tentu tidak lepas dari penggunaan bahasa. Untuk berkomunikasi dengan orang lain kita menggunakan berbagai bahasa yang mudah dipahami. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam berkomunikasi terdiri dari empat ranah keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan menemukan informasi yang melibatkan beberapa bagian tubuh manusia.

Proses membaca mengandalkan mata sebagai sarana menerjemahkan lambang-lambang huruf dalam tulisan, selain itu membaca juga melibatkan perangkat lain dalam diri seseorang, seperti pengetahuan yang dimiliki seseorang dan pemahaman tentang kosakata. Pentingnya pemahaman siswa pada isi bacaan ditekankan pada Kurikulum 2013 pada kompetensi dasar bahasa Indonesia tentang menggali informasi penting pada teks bacaan. Keterampilan membaca pemahaman sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menemukan informasi dan pengetahuan pada suatu bacaan.

Menurut Tarigan (2021: 7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah proses di mana pikiran tanpa bantuan apa pun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman (Surastina dan Dedi, 2010: 3). Rahayu (2014: 15) menyebutkan membaca merupakan proses memahami makna suatu keterangan dalam bentuk huruf, lambang, atau simbol lainnya yang melibatkan aktivitas tubuh secara kompleks. Jadi membaca pada hakikatnya adalah proses memahami pesan penulis berupa kata-kata, lambang atau simbol. Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan (Tarigan, 2021: 67). Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami standar-standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam menguasai pesan dan memahami makna dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan yang dibaca.

Dictionary of Contemporary English (2003: 549) mengartikan teks eksplanasi (*explanation text*) sebagai sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Barwick (Djarmika: 2018) menyatakan "*An explanation text to explain how and why something in the world happens. it is about actions rather than about thing.*" Pengertian di atas menyebutkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Teks eksplanasi lebih menekankan pada proses-proses yang dialami atau terjadi pada sebuah fenomena (Djarmika dan Isnanto, 2018: 4).

Ciri-Ciri teks eksplanasi menurut Heriyanto (2021:188) adalah (a) semua informasi yang disampaikan di dalam teks adalah berdasarkan fakta (faktual) tanpa adanya tambahan opini dari penulis, (b) topik yang dibahas di dalamnya adalah fenomena yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan atau bersifat

ilmiah, dan (c) jenis teks bersifat informatif dan tidak berusaha untuk memengaruhi pembaca untuk mempercayai hal-hal yang dibahas. Teks eksplanasi memiliki tujuan sosial untuk menjelaskan proses-proses yang terlibat dalam formasi atau cara kerja fenomena yang terjadi secara alami atau fenomena yang berhubungan dengan sosiokultural (Handayani, 2018).

Pandemi *Covid-19* membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan, sekolah banyak melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berdampak pada tidak efektifnya kegiatan pembelajaran. Selain kegiatan pembelajaran, program gerakan literasi sekolah (GLS) yang sudah aktif berjalan seperti baca buku sepuluh menit sebelum belajar, pojok baca sahabat siswa, dan gerobak baca menjadi terhenti karena tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Program literasi yang sudah berjalan sebelum pandemi banyak yang terhenti, sebagai program pengganti darurat literasi adalah kegiatan membaca buku tema dan membuat rangkuman satu paragraph setiap hari (Siswanto, 2022).

Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa tidak melupakan pelajaran yang mereka terima pada pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran sistem luring guru kunjung. Pada saat sekolah mulai dibuka dengan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM), guru mulai mencoba melakukan uji membaca pemahaman pada materi yang ada di buku tema. Dari hasil uji coba membaca tersebut diketahui bahwa lima orang siswa belum lancar membaca, sebagian besar siswa lambat dalam membuat pertanyaan serta rangkuman teks yang dibaca. Temuan ini menjadi bahan evaluasi guru agar mencari sebuah metode untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca.

Hasil pengamatan awal di atas dan hasil evaluasi membaca di Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa terutama saat siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi bacaan masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan rendahnya minat baca siswa terutama pada kondisi pandemi, rendahnya respons siswa terhadap penjelasan guru, dan siswa belum mampu menggunakan unsur-unsur 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*).

Kesulitan siswa dalam membuat pertanyaan dengan menggunakan 5W+1H nampak ketika diberikan teks eksplanasi. Sebagian besar siswa membutuhkan waktu yang lama untuk membuat enam pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan metode PQRSST adalah salah satu metode yang dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah metode (PQRSST) *preview, question, read, state, dan test* (Trisdiono, 2007). Hamzah (2020) menemukan bahwa penerapan metode PQRSST (*Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Trisdiono dan Hamzah sama-sama menggunakan metode PQRSST dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penelitian lain oleh Ardana, dkk. (2014) membuktikan ada pengaruh yang signifikan penerapan metode membaca PQRSST, baik terhadap minat siswa membaca baik yang minat membacanya tinggi maupun rendah terhadap pemahaman isi bacaan berbasis teks cerita. Astari, dkk. (2013) juga melaporkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran merangkum teks bacaan dengan menggunakan metode membaca PQRSST.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, perlu suatu teknik atau metode yang tepat untuk mengatasi dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu kelas 5 SDN 3 Gunungsari mencoba menggunakan metode membaca PQRSST (*Preview, Question, Read, State dan Test*) dalam membaca pemahaman teks eksplanasi. Metode PQRSST merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Metode ini merupakan pengembangan dari metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) yang terdiri dari lima langkah yaitu menelaah bacaan, membuat pertanyaan, membaca menyeluruh, menceritakan bacaan, dan meninjau bacaan kembali (Sulistyaningsih, 2014).

Pada metode PQRSST terdapat lima langkah pembelajaran yaitu, *preview* (membaca sekilas), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca

teks), *state/summarize* (meringkas teks), dan *test* (Trisdiono, 2007). Masing-masing langkah harus dilaksanakan secara berurutan agar proses tahap terakhir berhasil. Berikut ini langkah-langkah menggunakan metode PQIRST pada keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi.

Preview (membaca sekilas). Pada tahapan pertama ini kegiatan yang dilakukan siswa membaca sekilas teks eksplanasi yang dibagikan oleh guru. Siswa diminta membaca judul teks dan menandai ide pokok pada setiap paragrafnya. **Question (membuat pertanyaan).** Pada tahap kedua siswa membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Siswa dapat menulis pertanyaan pada bagian pinggir paragraf agar dapat memahami bacaan. **Read (membaca teks).** Pada tahap ketiga siswa membaca teliti teks eksplanasi dan memahami setiap paragrafnya. Kegiatan lainnya adalah siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat, memberi penekanan pada bagian kata atau frasa yang dianggap sulit dengan menandai atau digaris bawahi. **State/Summarize (meringkas teks).** Kegiatan pada tahap keempat adalah siswa mencari kata kunci yang dapat menghubungkan dengan informasi yang lain. Setelah itu membuat ringkasan berupa catatan kecil mengenai apa yang sudah dibacanya. **Test (menguji).** Pada tahap terakhir kegiatan ini yang dilakukan siswa yaitu membaca pertanyaan beserta jawaban yang telah dibuat. Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman yang diperoleh siswa tentang teks yang dibaca.

Penggunaan metode PQIRST bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan minat baca siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi. Metode ini dipilih karena beberapa hasil penelitian yang relevan menunjukkan metode PQIRST dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Metode yang digunakan dalam membaca merupakan strategi pengajaran dan cara untuk mencapai tujuan.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:10) hal penting dalam tujuan membaca adalah (a) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (b) membaca untuk memperoleh ide-ide

utama, (c) membaca untuk mengetahui urutan urutan atau susunan organisasi cerita, (d) membaca untuk menyimpulkan, membaca referensi, (e) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan, (f) membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi, dan (g) membaca untuk mempertentangkan. Manfaat membaca bukan hanya untuk memperoleh informasi tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan. Membaca akan meningkatkan kemampuan berpikir dan berkreativitas dan mengenal dengan gagasan-gagasan baru.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari dan populasi penelitian adalah siswa kelas 5 sebanyak 46 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari berjumlah 46 siswa. Kelas 5 yang berjumlah 46 siswa akan diberikan perlakuan (*treatment*) metode PQIRST dalam membaca pemahaman teks eksplanasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experiment design one group pretest-posttest* yaitu desain penelitian dengan melakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti menguji perubahan-perubahan (kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi pada observasi kedua (*posttest*)). Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan tetapi menggunakan tes awal. Subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) kemudian diberikan perlakuan metode PQIRST dan diakhir siswa diberikan tes akhir (*posttest*)).

Desain penelitian sederhana Secara sederhana yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

O₁----- X ----- O₂

Keterangan:

X : Perlakuan (pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQIRST).

O1: tes awal (*pretest*)
O2: tes akhir (*posttest*)
(Emzir, 2008:97)

Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini antara lain; tes dan observasi. Tes diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode PQRST. Tes dalam penelitian ini berupa pilihan ganda. Berikut kisi-kisi instrumen tes membaca pemahaman pada penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Membaca Pemahaman

Indikator	Nomor Butir Soal	Jenjang Kognitif	Jumlah
Menjawab pertanyaan sesuai bacaan	2, 5, 8, 13, 14, 16, 18, 23	C2	8
Menentukan ide pokok paragraf	1, 7, 12, 15, 20, 21, 25	C2	7
Menentukan kalimat utama suatu paragraf	3, 4, 10, 11, 19, 24	C2	6
Menyebutkan contoh penerapan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari.	6, 9, 17, 22	C3	4
Jumlah total			25

Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST. Pada lembar observasi dapat mengukur dan menilai proses pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh pengamat saat pembelajaran berlangsung. Berikut kisi-kisi pedoman observasi keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode PQRST.

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode PQRST

No.	Indikator yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Melaksanakan instruksi guru ketika pembukaan pembelajaran.					
2.	Memperhatikan penjelasan guru.					

No.	Indikator yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
3.	Aktif bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.					
4.	Memberikan pendapat atas pertanyaan guru.					
5.	Menerapkan strategi PQRSST dalam memahami wacana yang diberikan oleh guru.					
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
7.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.					
8.	Membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.					
9.	Memberikan refleksi terhadap pembelajaran.					
10.	Melakukan instruksi guru ketika penutupan pembelajaran.					

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru pada Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode PQRSST

No	Indikator yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
1.	Membuka pelajaran (mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdo'a, mengabsen kehadiran siswa)					
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
3.	Memberikan apersepsi dan mengingatkan kembali materi yang dipelajari di pertemuan sebelumnya.					
4.	Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar					
5.	Menginformasikan materi yang akan dipelajari					
6.	Menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi PQRSST.					
7.	Membimbing siswa belajar memahami bacaan dengan menggunakan strategi PQRSST.					

No	Indikator yang Dinilai	SB	B	C	K	SK
8.	Menarik perhatian siswa pada materi pelajaran.					
9.	Membimbing siswa supaya aktif bertanya dan memberikan komentar serta pendapat.					
10.	Menghargai setiap pertanyaan, komentar, dan pendapat yang disampaikan siswa.					
11.	Memberikan lembar kegiatan siswa.					
12.	Membimbing siswa menyelesaikan tugas yang ada pada lembar kegiatan siswa.					
13.	Mengelola kelas					
14.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan rencana pembelajaran sebelumnya.					
15.	Memberikan informasi materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.					
16.	Membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.					
17.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.					
18.	Menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya.					
18.	Kemampuan menutup pembelajaran (meminta siswa untuk berdoa).					

(Dahlani, 2016: 59)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari analisis jawaban siswa pada tes kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode PQRST. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode PQRST.

H₁: Terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode PQRST.

Taraf signifikansi yang digunakan 5% atau $\alpha = 0,05$. Uji statistik yang digunakan tergantung dari hasil pengujian normalitas dan uji homogenitas varian data. Jika kedua data tersebut berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji statistik parametrik, yaitu uji *t paired-Sample*. Uji *t sampel berpasangan* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Penghitungan dilakukan dengan cara mencari perbedaan antara nilai-nilai dua variabel untuk masing-masing kasus dan kemudian mengujinya apakah terdapat perbedaan rata-rata di atas nilai nol.

Untuk melakukan uji *t* diperlukan data yang berskala interval atau rasio. *Paired sample t test* atau sampel berpasangan maksudnya menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan menggunakan interval waktu tertentu (Sarwono, 2009). Pengujian dilakukan dengan memberikan suatu perlakuan (*treatment*) terhadap sampel. Pengujian pertama dilakukan sebelum ada perlakuan dan pengujian kedua.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pada persiapan penelitian peneliti melakukan uji validasi dan uji reliabilitas instrumen tes sebelum digunakan dalam penelitian. Instrumen es berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Selanjutnya instrumen divalidasi oleh 3 validator dan uji validasi menggunakan SPSS. Validator instrumen tes menggunakan validator ahli yaitu pengawas bina, kepala sekolah dan guru senior. Pada uji reliabilitas pada SPSS dapat menggunakan Cronbach Alpha. Pelaksanaan validasi dan reliabilitas instrumen tes bertujuan untuk mengukur kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan reliabel bila dapat digunakan dalam berbagai keadaan dan tidak memengaruhi arah pilihan jawaban responden.

Penyajian data statistik dilakukan untuk mempermudah pemahaman tentang data yang telah dihimpun. Ada beberapa tujuan

pengumpulan data, antara lain membandingkan dua data atau lebih. Penyajian data statistik dapat berupa tabel, diagram batang dan diagram garis, serta diagram lingkaran.

Data hasil belajar membaca pemahaman metode PQRST diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Pada tabel di bawah ini akan disajikan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, dari data instrumen *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan menggunakan metode PQRST pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Post test Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode PQRST

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Pretest	46	48	80	65.65	7.936
Hasil Posttest	46	68	100	82.35	8.341
Valid N (listwise)	46				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* hasil belajar membaca pemahaman menggunakan metode PQRST adalah 65,65 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 48. Rata-rata skor *posttest* setelah menggunakan metode PQRST adalah 82,35 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 68. Dari selisih nilai rata-rata terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode PQRST.

Pengujian prasyarat analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis dilakukan apakah analisis data pada uji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebab dalam uji statistis parametrik syarat data distribusi normal suatu keharusan. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dianalisis menggunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas pada SPSS yang sering dilakukan dengan beberapa metode antara lain Kolmogorov-Smirnov, Pearson Chi-Square, Shapiro-Wilk. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov digunakan jika sampelnya lebih dari 50. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode shapiro-wilk karena sampel kurang dari 50.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal populasi berdistribusi tidak normal.

Dengan taraf signifikansi 5 % atau $\alpha = 0,05$ uji statistik menggunakan Shapiro-Wilk dengan kriteria pengujian jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima. Metode Shapiro-Wilk merupakan metode yang efektif dan valid dalam uji normalitas data dengan sampel kecil.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode PQRST

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Membaca Pemahaman	.144	46	.018	.949	46	.044

Dari tabel hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai sig. metode PQRST $0,044 > 0,05$ maka dapat diartikan data berdistribusi normal. Uji prasyarat analisis selanjutnya adalah uji homogenitas, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat analisis independent sampel t test dan Anova.

Pengujian homogenitas dapat dilakukan jika data yang diuji berdistribusi normal. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Variansi antara kedua kelompok sampel sama.

H_1 : Variansi antara kedua kelompok sampel tidak sama

Tabel berikut ini adalah hasil uji homogenitas data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode PQRST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.066	1	44	.307

Berdasarkan tabel uji homogenitas varian dengan metode Levene Statistic di atas diketahui nilai sig. metode PQRST $0.307 > 0.05$ maka dapat diartikan nilai signifikansi metode PQRST lebih besar dari nilai signifikan $0,05$ hal ini berarti distribusi data adalah homogen dan data dapat dilanjutkan untuk uji t.

Uji analisis yang ketiga membuktikan hipotesis bahwa metode PQRST efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman di Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari, maka peneliti menggunakan analisis uji paired sampel t test dengan bantuan SPSS 16. Uji t paired sampel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama dengan dua data. Ada beberapa ketentuan dalam uji t yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Ketentuan tersebut adalah jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka h_0 diterima, dan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka h_0 ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji t Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode PQRST.

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-16.696	4.623	.682	-18.069	-15.323	-24.494	45	.000

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui nilai sig.(2-tailed) metode PQRST adalah $.000 < 0,05$. maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode PQRST. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode PQRST efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari.

2. Pembahasan

Setelah analisis data dan pengujian hipotesis, selanjutnya pembahasan hasil analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode PQRS. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest*, ini berarti penggunaan metode PQRS efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* 65,65 meningkat menjadi 82,35 setelah diberikan metode PQRS.

Nilai rata-rata tersebut meningkat dipengaruhi oleh penggunaan metode PQRS. Metode ini merupakan metode membaca sekilas yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman dan membantu siswa yang daya ingatannya kurang atau kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca (Sitompul, 2014). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dibarengi juga dengan peningkatan minat baca siswa.

Hasil penelitian Sariwiji (2014) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca pemahaman siswa dengan berkurangnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman kurang dan cukup serta bertambahnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman tinggi. Keterkaitan hasil penelitian terdahulu dengan dengan penelitian ini membuktikan metode PQRS merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi.

Dalam membaca pemahaman teks eksplanasi siswa bisa berpikir sistematis dalam mencari informasi pada teks. Metode PQRS dengan lima langkah pembelajaran membantu siswa untuk fokus pada konteks dengan melakukan analisis dan berpikir kritis. Hal ini tentu menjadi pengalaman belajar yang dapat digunakan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode PQRS diawali dengan mengulang pelajaran sebelumnya tentang organ peredaran darah. Kemudian guru melanjutkan dengan memberi penjelasan tentang langkah-langkah membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode PQRS.

Keterampilan membaca seseorang mencakup 3 komponen. Artati (2018: 4) menuliskan keterampilan membaca antara lain (a) pengenalan terhadap huruf serta tanda baca, (b) hubungan huruf serta tanda baca, dan (c) hubungan lebih lanjut dari 1 dan 2 dengan makna. Keterampilan membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca intensif, dengan menggunakan metode PQRSST siswa menguasai 3 komponen membaca mulai dari komponen pertama sampai pada menguasai makna bacaan. Kegiatan membaca pemahaman lebih ditekankan pada karya sastra karena karya sastra perlu dianalisis dan diapresiasi. Dalam keterampilan memahami bacaan seorang pembaca atau siswa dituntut untuk (a) memahami kata-kata dan arti bacaan, (b) mampu mengidentifikasi arti yang sudah dikenal, (c) mampu menerka arti kata yang belum dikenal dalam konteks yang dibaca, (d) mampu menangkap ide pokok bacaan, (e) mampu menangkap perincian, dan (f) Mampu memahami maksud penulis (Meliyawati, 2016:67).

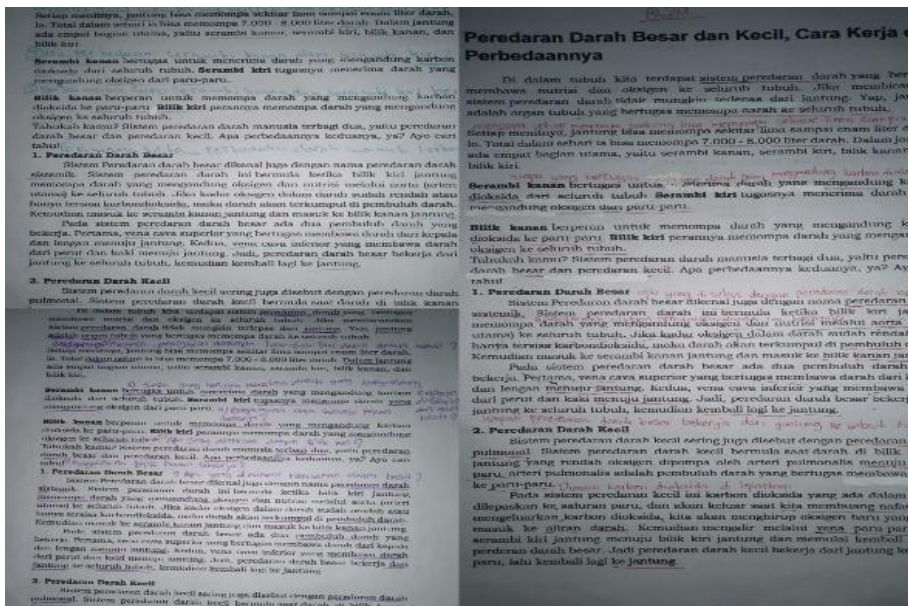
Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode PQRSST, siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari mengalami beberapa kesulitan pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode PQRSST. Adapun diantara kesulitan siswa yaitu mengenai istilah baru dari metode PQRSST yang digunakan. Akan tetapi setelah singkatan dari metode PQRSST ini diterjemahkan, maka siswa sudah mulai memahami langkah-langkah yang akan mereka lakukan dalam kegiatan membaca pemahaman. Selain itu, kesulitan lain pada penerapan membaca pemahaman yaitu masih ada sebanyak lima orang siswa didapatkan masih lambat dalam membaca. Dari lima siswa ini tiga siswa merupakan siswa inklusif yang membutuhkan bimbingan khusus dalam belajar. Oleh karena itu, untuk memudahkan siswa dalam menggunakan metode PQRSST, peneliti menjelaskan berulang-ulang tahapan demi tahapan pembelajaran yang harus mereka lakukan sampai siswa memahami langkah-langkah yang akan mereka kerjakan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode PQRSST perlu memperhatikan tahap-tahap membaca. Setiap

tahapan menuntut aktivitas yang berbeda-beda tapi saling menunjang dan saling memengaruhi (Herlinyanto, 2019). Pelaksanaan satu tahap akan menentukan keberhasilan ke tahap berikutnya.

Pada tahapan *question* (membuat pertanyaan) siswa membutuhkan waktu yang lama untuk membuat pertanyaan dengan kata tanya di mana dan bagaimana. Siswa kembali melakukan tahapan pertama *preview* (membaca sekilas), membaca sekilas merupakan membaca yang membuat kita tergerak dengan cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mencari arti, mendapatkan informasi penerangan (Meliyawati, 2016). Temuan peneliti pada tahapan *state/summarize* (membuat ringkasan) ada beberapa siswa yang mengulang ke tahapan *preview* (membaca sekilas). Pada tahap membuat pertanyaan dan membuat ringkasan ada sepuluh siswa membutuhkan waktu yang lama sehingga membuat tidak dapat membuat kalimat tanya dengan kata tanya mengapa dan bagaimana.

Hasil observasi penggunaan metode PQIRST dalam keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi, siswa antusias dan aktif menemukan istilah baru, kata kunci dengan menggaris bawahi menggunakan tinta warna. Kosakata baru yang didapatkan kemudian dicari artinya dengan bertanya ke guru, teman sebangku atau sumber lainnya. Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam kegiatan membaca yaitu tahap pertama (kesiapan fisik, kesiapan bahasa, kesiapan pribadi), tahap kedua mempelajari hal sederhana, tahap ketiga mengenal kosakata dan tahap keempat penambahan dan perbaikan apa yang sudah dipelajari (setiawan, 2011: 12). Pada saat mempersiapkan siswa membaca, guru juga perlu mencontohkan cara membaca yang benar dan posisi duduk yang tepat. Cara membaca yang benar antara lain (a) duduk dengan punggung yang lurus, (b) buku diletakkan di atas meja, (c) meletakkan buku dengan lurus, (d) membuka halaman yang ingin dibaca, (e) mengatur jarak tulisan dengan mata, dan (f) mengambil jarak kira-kira 30 cm (Puji R, 2018: 2).



Gambar 1. Contoh Teks Eksplanasi

Minat baca siswa setelah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode PQRST meningkat, dibuktikan dengan antusias siswa dalam mencari bacaan yang lain selain teks eksplanasi yang diberikan. Tiga faktor penghambat minat baca siswa

yaitu (a) kurangnya kegemaran membaca buku yang baik, (b) tidak adanya atau kurangnya bahan-bahan bacaan yang baik, dan (c) tidak adanya pembinaan membaca termasuk pembelajaran teknik membaca.

Pentingnya minat membaca bagi siswa akan membangun kepribadian, dan kemampuan intelektual siswa. Metode PQRST mengajak siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, oleh karena itu guru harus berusaha memotivasi siswa dalam membaca sehingga menimbulkan kegemaran membaca bagi dirinya sendiri. Motivasi siswa yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi juga dalam kegiatan membaca. Kegiatan motivasi membaca yang dapat dilakukan oleh guru bersama siswa di kelas sebagai berikut, menyiapkan buku bacaan yang menarik, mengajak siswa membaca dongeng secara bergiliran, menceritakan sebuah buku yang sudah mereka baca, memberikan penghargaan hadiah berupa buku bagi siswa mendapatkan hasil belajar di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Apabila siswa sudah memiliki minat baca yang tinggi, siswa akan menjadi pembaca yang baik. Menurut Artati (2018: 64) menyebutkan bahwa ciri-ciri pembaca yang baik adalah (a) tahu mengapa ia membaca, (b) memahami apa yang dibaca, (c) menguasai kecepatan membaca, dan (d) mengenal media cetak. Untuk menumbuhkan minat membaca siswa, seorang guru hendaknya menanamkan sejak dini tentang cinta buku. Metode PQRST dalam keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi perlu didukung juga oleh kegiatan literasi lain. Kegiatan cinta buku dengan bahagia membaca dapat menjadi kegiatan alternatif program literasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari di masa pandemi pada sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). Tentu saja kegiatan ini harus mendapat dukungan dari warga sekolah agar program literasi ini berhasil.

D. Penutup

Penelitian ini membuktikan bahwa menggunakan metode PQRST efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dan minat baca siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3

Gunungsari kabupaten Lombok Barat. Sebelum melaksanakan metode PQRSST siswa disiapkan dari segi fisik, Bahasa, pengenalan kosakata dan perbaikan pada hal yang sudah dipelajari.

Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk (a) sebagai pedoman bagi guru dalam persiapan pembelajaran, (b) sebagai bahan pendampingan kepala sekolah kepada guru-guru dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah, dan (c) guru kelas 5 di gugus 5 Kecamatan Gunungsari dapat menerapkan metode PQRSST untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi.

Metode PQRSST ini terdiri atas lima tahapan kegiatan, tahap pertama *preview* (membaca sekilas), tahap kedua *question* (membuat pertanyaan), tahap ketiga *read* (membaca teks), tahap keempat *state* (membuat rangkuman), dan tahap kelima *test* (menguji). Tahapan metode PQRSST ini harus dilaksanakan secara berurutan karena keberhasilan tahap akhir tergantung pada tahap sebelumnya. Metode ini adalah salah satu metode membaca pemahaman yang dapat meningkatkan minat baca.

Minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong pembaca untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah (a) guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang dapat menarik minat dan menyenangkan siswa dan (b) guru terlebih dahulu menyiapkan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan Metode PQRSST.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada (a) kepala sekolah yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam melaksanakan penelitian, (b) pengawas bina atas arahan dan bimbingannya, (c) rekan-rekan guru Sekolah Dasar Negeri 3 Gunungsari atas masukan dan kerja samanya serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

Daftar Referensi

- Ardana, Ketut & N. Suandi Gd. (2014) *Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRS Ditinjau dari Minat Membaca terhadap Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Berbasis Teks Cerita pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Dawan*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Artati, Y. Budi. (2018). *Terampil Membaca*. Intan Pariwara
- Astari, Pt. Ayu Widya., Yasa, & Seloka. (2012). *Penggunaan Metode Membaca Pqrst Untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas Xi Ips 3 SMA Negeri 3 Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dahlani, Awaliyah. (2016). *Pengaruh Strategi Rap (Read - Ask - Paraphrase) Dan Strategi Kwl (Know-Want to Know-Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas IV*. http://repository.upi.edu/24220/6/T_PD_1402751_Chapter3.pdf
- Dictionary of Contemporary English (2003) Longman dictionary of contemporary English. Della Summers (ed.)
- Djarmika, & Rachmad Isnanto. (2018). *Menulis Teks Eksplanasi dalam Bahasa Inggris*. Pakar Raya.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Rajawali Press
- Handayani, T. (2018). Implementasi Media Grafik Nada dengan Kendali Remote Control untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Notasi Angka pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(2), 381-394. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/83>
- Harli Trisdiono. (2007). PQRS: Metode Membaca Efektif. *Jurnal Widyaiswara Madya LPMP*, 1-11. <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/05/PQRS-Metode-Membaca-Efektif-harli.pdf>
- Heriyanto. (2021). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Grasindo.
- Herlinyanto. (2019). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL*. Deepublish.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Deepublish.
- Rahayu, Wahyuningsih. (2014). *Buku Model Pembelajaran Komeks: Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif Di SD*. Yogyakarta. Deepublish.

- Rastuti, M.G. Hesti Puji. (2018). *Membaca Permulaan*. Intan Pariwara.
- Sariwiji, Nurul Hidayah. (2014) *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 2 Nomor 3, Agustus 2014, ISSN 12302-6405
- Sarwono, Jonathan. (2009). *Statistik itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Setiawan, Agus. (2011). *Baca Kilat, Kiat Membaca 1 Halaman/detik dengan Pemahaman Tinggi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 10 untuk Meningkatkan Writing Skills Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 539-550.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.711>
- Sitompul, Maria. (2014) Efektivitas Penggunaan Metode "PQRST(Preview, Question, Read, Summarize, Test)" dalam Membaca Pemahaman Teks Berita Pada Surat Kabar oleh Siswa VIII SMP Negeri 17 Medan.
<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/470/Maria%20Sitompul.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sulistyaningsih, Lilis Siti. (2014). *Membaca 2, Modul 1*. Universitas Terbuka
- Surastina, Fransisca S.O, & Dedi. (2021) *Teknik Membaca*. Elmatara Publishing.
- Tarigan, H.G. (2021). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa